

Editor : Agung Anggoro Seto



MANAJEMEN KEUANGAN

Ana Fitriyatul Bilgies, S.E., M.M.

Kurniati Karim, S.E., M.Si.

Hengky Leon, S.E., M.Ak.

Krisna Mutiara Wati, S.E., M.Sc.

Hj. Endang Lifchatullaillah, S.E., M.M.

Ifah Masrifah, S.E., M.M.

Dr. Ir. Hendra Pribadi, S.P., M.P.

Suparna Wijaya, S.E., Ak., M.M., CPA, CTA, CLI, CSF, BKP

Dr. Handri, S.E., M.M.

Enggar Widianingrum, S.E., M.M.

Dr. Henny Dwijayani, S.E., M.Si.

Setiadi, S.E., M.M., ACPA, CTA, CAAT

Syamsu Rijal, S.E., M.Si., Ph.D.



eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/UTE/2021

☎ 0858 5343 1992
✉ eurekamediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-487-040-9



9 786234 875409

MANAJEMEN KEUANGAN

Ana Fitriyatul Bilgies, S.E., M.M.

Kurniati Karim, S.E., M.Si.

Hengky Leon, S.E., M.Ak.

Krisna Mutiara Wati, S.E., M.Sc.

Hj. Endang Lifchatullaillah, S.E., M.M.

Ifah Masrifah, S.E., M.M.

Dr. Ir. Hendra Pribadi, S.P., M.P.

Suparna Wijaya, S.E., Ak., M.M., CPA, CTA, CLI, CSF, BKP

Dr. Handri, S.E., M.M.

Enggar Widianingrum, S.E., M.M.

Dr. Henny Dwijayani, S.E., M.Si.

Setiadi, S.E., M.M., ACPA, CTA, CAAT

Syamsu Rijal, S.E., M.Si., Ph.D.



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

MANAJEMEN KEUANGAN

- Penulis** : Ana Fitriyatul Bilgies, S.E., M.M.
Kurniati Karim, S.E., M.Si.
Hengky Leon, S.E., M.Ak.
Krisna Mutiara Wati, S.E., M.Sc.
Hj. Endang Lifchatullailah, S.E., M.M.
Ifah Masrifah, S.E., M.M.
Dr. Ir. Hendra Pribadi, S.P., M.P.
Suparna Wijaya, S.E., Ak., M.M., CPA, CTA,
Dr. Handri, S.E., M.M.
Enggar Widianingrum, S.E., M.M.
Dr. Henny Dwijayani, S.E., M.Si.
Setiadi, S.E., M.M., ACPA, CTA, CAAT
Syamsu Rijal, S.E., M.Si., Ph.D
- Editor** : Agung Anggoro Seto
- Desain Sampul** : Eri Setiawan
- Tata Letak** : Herlina Sukma
- ISBN** : 978-623-487-540-9

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan dan rahmatNya lah *book chapter* yang berjudul “Manajemen Keuangan” ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. *book chapter* “Manajemen Keuangan” ini berisi 13 Bab dimana setiap bab diisi oleh para akademisi dan praktisi yang memiliki kompetensi pada pokok bahasan tersebut. Dipublikasikannya buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan.

Book chapter Manajemen Keuangan ini dalam penyusunannya tentu belumlah sempurna, sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diperlukan untuk perbaikan dan penerbitan *book chapter* selanjutnya. Dalam penyusunannya *book chapter* ini tentunya melibatkan beberapa pihak lainnya yang turut membantu sehingga *book chapter* ini dapat dipublikasikan, untuk itu kami segenap penulis dan editor mengucapkan terima kasih atas bantuan beberapa pihak yang tidak bisa kami sebutkan, semoga kehadiran *book chapter* ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan masyarakat pada umumnya.

Palembang, Januari 2023

Editor.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Manajemen Keuangan.....	2
C. Fungsi Manajemen Keuangan	5
D. Tujuan Manajemen Keuangan.....	6
E. Manajer Keuangan.....	6
F. Kesimpulan.....	7
G. Daftar Pustaka.....	8
BAB 2 PENTINGNYA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN KOPERASI.....	9
A. Pendahuluan	9
B. Koperasi	13
C. Kinerja Keuangan.....	13
D. Penilaian Kinerja Keuangan.....	14
E. Pinjaman Koperasi Kayu Aro	15
F. Permodalan Koperasi Kayu Aro.....	16
G. Hutang Koperasi Kayu Aro	17
H. Pendapatan Koperasi Kayu Aro	18
I. Biaya Koperasi Kayu Aro.....	18
J. Cadangan Modal Koperasi Kayu Aro.....	20
K. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi.....	21
L. Analisa Laporan Laba Rugi.....	23
M. Kesimpulan.....	26
N. Daftar Pustaka.....	28
BAB 3 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN.....	31
A. Analisis Laporan Keuangan.....	31
B. Kegunaan Analisis Laporan Keuangan	32
C. Teknik dan Metode Analisa Laporan Keuangan	33
D. Likuiditas.....	35
E. Solvabilitas.....	36
F. Rentabilitas.....	36

G. Jenis Rasio Keuangan	37
H. Keterbatasan Dalam Rasio Keuangan.....	42
I. Daftar Pustaka.....	44
BAB 4 MANAJEMEN MODAL KERJA.....	45
A. Pendahuluan	45
B. Tujuan Manajemen Modal Kerja	47
C. Konsep Modal Kerja	48
D. Jenis-Jenis Modal Kerja.....	48
E. Daftar Pustaka.....	50
BAB 5 MANAJEMEN PIUTANG.....	51
A. Pendahuluan	51
B. Konsep Manajemen Piutang	52
C. Manfaat Manajemen Piutang.....	59
D. Kebijakan Manajemen Piutang	60
E. Perubahan <i>Credit Terms</i>	60
F. Kesimpulan.....	61
G. Daftar Pustaka.....	62
BAB 6 MANAJEMEN PERSEDIAAN	63
A. Pendahuluan	63
B. Konsep Dasar Manajemen Persediaan.....	64
C. Penerapan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dalam pembelian bahan baku.....	72
D. Daftar Pustaka.....	78
BAB 7 BREAK EVEN POINT	79
A. Pendahuluan	79
B. Telaah Literatur.....	80
C. Break Even Point.....	81
D. <i>Break Even Point</i> Multi Produk.....	83
E. <i>Break Even Point</i> Jasa	85
F. Daftar Pustaka.....	88
BAB 8 INVESTASI PADA AKTIVA TETAP	89
A. Pengertian Investasi.....	89
B. Tujuan dan Penggolongan Investasi	90
C. Jenis Pengusulan Investasi	92
D. Faktor dan Kriteria Keputusan Investasi	93
E. Sifat Proyek Investasi.....	94

F. Metode Penilaian Keputusan Investasi.....	94
G. Daftar Pustaka.....	98
BAB 9 SAHAM.....	99
A. Pendahuluan	99
B. Nasihat Warren Buffet.....	101
C. Saham.....	103
D. Keuntungan dan Risiko Saham	104
E. Saham syariah	106
F. Proses Penerbitan Saham	107
G. Bagaimana Investasi Saham.....	110
H. Analisis Saham.....	112
I. Daftar Pustaka.....	117
BAB 10 OBLIGASI.....	119
A. Mengapa Obligasi Diterbitkan.....	119
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi.....	122
C. Keuntungan dan Risiko Obligasi.....	125
D. Perhitungan Harga Obligasi	125
E. Model Penilaian Obligasi	128
F. Daftar Pustaka	125
BAB 11 KEBIJAKAN DIVIDEN.....	133
A. Kebijakan Manajemen Keuangan.....	133
B. Konsep Dividen.....	134
C. Teori Kebijakan Dividen.....	138
D. Proksi Kebijakan Dividen.....	145
E. Daftar Pustaka.....	147
BAB 12 FINANCIAL DISTRESS.....	151
A. Pendahuluan Financial Distress	151
B. Ikatan Financial Distress dengan Laporan Keuangan.....	155
C. Penafsiran Financial Distress	156
D. Tujuan dan Manfaat <i>Financial Distress</i>	157
E. Gejala Financial Distress.....	158
F. Tata Cara Pengukuran <i>Financial Distress</i>	159
G. Daftar Pustaka.....	164

BAB 13 MODEL SUKU BUNGA	165
A. Pendahuluan	165
B. Kategorisasi Pendekatan Permodelan <i>Term</i>	166
C. Menggunakan Model Perilaku Peminjam Dengan Model Suku Bunga Netral Risiko	174
D. Daftar Pustaka	180
TENTANG PENULIS	181



MANAJEMEN KEUANGAN

Ana Fitriyatul Bilgies, S.E., M.M.

Kurniati Karim, S.E., M.Si.

Hengky Leon, S.E., M.Ak.

Krisna Mutiara Wati, S.E., M.Sc.

Hj. Endang Lifchatullaillah, S.E., M.M.

Ifah Masrifah, S.E., M.M.

Dr. Ir. Hendra Pribadi, S.P., M.P.

Suparna Wijaya, S.E., Ak., M.M., CPA, CTA, CLI, CSF, BKP

Dr. Handri, S.E., M.M.

Enggar Widianingrum, S.E., M.M.

Dr. Henny Dwijayani, S.E., M.Si.

Setiadi, S.E., M.M., ACPA, CTA, CAAT

Syamsu Rijal, S.E., M.Si., Ph.D.



BAB

1

RUANG LINGKUP MANAJEMEN KEUANGAN

Ana Fitriyatul Bilgies, S.E., M.M.

A. Pendahuluan

Apakah bisnis besar atau kecil, untuk keuntungan atau tidak, manajemen keuangan adalah salah satu bidang yang paling penting. Apalagi saat dunia bisnis semakin maju, persaingan antar perusahaan semakin ketat, dan banyak bisnis yang mengalami kebangkrutan mendadak akibat kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Manajemen keuangan mencakup semua tindakan yang digunakan untuk mengamankan modal untuk membiayai operasi perusahaan, mengelola modal untuk memastikan tujuan terpenuhi, dan secara efektif dan efisien mengelola aset yang dimiliki.

Manajemen adalah proses dimana perusahaan mengatur dan mengendalikan pencapaian tujuan tertentu. Manajemen adalah proses mengarahkan upaya orang-orang menuju tujuan bersama sementara juga mencapai sesuatu melalui tindakan mereka. Manajemen adalah proses mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui upaya orang lain.

Yang dimaksud dengan "keuangan" adalah sejumlah uang yang dihasilkan dan dikeluarkan untuk berbagai kebutuhan operasional, seperti gaji, pengembangan profesi, pembelian fasilitas, perbaikan ruangan, pembelian peralatan kantor, pembelian alat, alat tulis kantor (ATK), dan kegiatan.

Menurut definisi yang diberikan di atas, keuangan adalah jumlah uang yang dibuat dan dibelanjakan untuk manajemen yang sukses dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan, pemanfaatan, pendokumentasian data, penyusunan laporan keuangan, dan pertanggungjawaban atas rencana penggunaan kas semuanya termasuk dalam pengelolaan keuangan. Perencanaan, pemanfaatan, pencatatan data, laporan keuangan, dan tanggung jawab adalah semua aspek pengelolaan keuangan.

B. Manajemen Keuangan

Untuk memenuhi tuntutan operasi sehari-hari dan untuk mengembangkan bisnis, setiap perusahaan membutuhkan uang. Modal kerja atau pembelian aset tetap adalah dua bentuk pembiayaan yang dibutuhkan. Perusahaan harus dapat mencari sumber pendanaan dengan komposisi yang menghasilkan biaya yang paling rendah untuk mencapai kebutuhan pendanaan tersebut. Manajer keuangan harus mengejar kedua tujuan ini agar bisnis berfungsi secara efektif.

Manajemen keuangan adalah prosedur yang digunakan dalam operasi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan modal, memotong pengeluaran, dan mengelola keuangan entitas perusahaan atau organisasi untuk memenuhi tujuan keuangan yang telah ditentukan.

Intinya, hanya ada dua tugas penting yang harus diselesaikan oleh setiap manajer keuangan perusahaan. Yang pertama adalah dari mana uang itu berasal dan bagaimana mendapatkannya. Kekhawatiran kedua adalah bagaimana mendistribusikan uang yang diperoleh dan posting mana yang akan digunakan sebagai lokasi penggunaan dana tersebut.

Karena tugas manajer keuangan telah berkembang, sekarang mencakup lebih dari sekadar menyimpan catatan, membuat laporan, mengendalikan situasi kas, membayar tagihan, dan mencari pendanaan. Untuk meningkatkan nilai

G. Daftar Pustaka

- Dosen, T. (2020). Ruang Lingkup Manajemen Keuangan.
- Fariyanti, I. A. (2016). Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Pertanian. *Jakarta Selatan: Basic Books*.
- Harmono, S. E. (2022). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara.
- Ismail, J. K., Hari Nugroho, S. E., MM, M., Intan Hesti Indriana, M. M., Hendrayady, A., Sos, S., ... & Kraugusteeliana, M. (2022). *Pengantar Manajemen*. Media Sains Indonesia.
- Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(1), 67-94.
- Marince, Y. (2017). Ruang Lingkup Manajemen Keuangan.
- Raharjo, I. T., Puspitawati, H., & Krisnatuti, D. (2015). Tekanan ekonomi, manajemen keuangan, dan kesejahteraan pada keluarga muda. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 8(1), 38-48.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen keuangan teori dan praktik*. Airlangga University Press.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen keuangan fundamental*. Deepublish.

BAB 2

PENTINGNYA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN KOPERASI

Kurniati Karim, S.E., M.Si

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan usaha koperasi yang terus meningkat, pengelolaan profesional koperasi sangat dibutuhkan terutama hal pengelolaan keuangan. Karena berbagai kasus muncul dalam bidang pengelolaan keuangan koperasi yang tidak transparan yaitu oknum ketua koperasi yang notabene adalah pengurus koperasi melakukan perbuatan melawan hukum yaitu melakukan penggelapan dana anggota, belum lagi ditambah dengan penggelapan dana anggota peminjam yang dilakukan oleh oknum petugas koperasi itu sendiri. Tentunya hal tersebut dapat mencoreng citra dan nama baik koperasi dimata masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangan koperasi secara berkala perlu dibuat untuk menghindari masalah penggelapan uang dalam usaha koperasi.

Menurut Andreas, (2014), kurangnya kemampuan pelaku koperasi dalam bidang pengelolaan usaha juga termasuk kendala yang dihadapi koperasi antara lain, rendahnya pendidikan dan kurangnya pengalaman pelaku tersebut dalam bidang akuntansi. Pengelolaan keuangan yang baik masih sulit diterapkan di badan usaha seperti koperasi dan usaha kecil menengah lainnya.

Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi akuntansi mengenai data - data keuangan dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak - pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi laporan keuangan tersebut, adapun cara untuk menilai kinerja keuangan dengan cara analisis rasio. Analisa rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan yang banyak digunakan karena penggunaannya yang relatif mudah . Analisa rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dari yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2010). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita dapat meyakini bahwa analisis terhadap laporan keuangan sangatlah penting, karena penilaian kinerja keuangan perlu diterapkan dalam perusahaan untuk menilai kinerja keuangan yang ingin dicapai pada satu periode tertentu, serta sebagai evaluasi dalam peningkatan kinerja.

Pengukuran kinerja tersebut digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pembenahan sehingga tetap dapat bersaing dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Suhendro, (2017) berpendapat bahwa untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut, yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Berdasarkan hasil observasi salah satu koperasi di Kayu Aro Kab. Kerinci Provinsi Jambi bahwa pencatatan laporan keuangan bersumber dari simpanan para anggota. Jumlah anggota koperasi tersebut saat ini berkembang dengan pesat, sehingga membuat jumlah simpanan anggota juga semakin besar. Semakin banyak anggota koperasi, semakin besar keuangan koperasi, maka sistem pelaporan keuangan juga harus semakin baik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Berikut ini daftar anggota dan jumlah pinjaman salah satu koperasi di Kayu Aro Tahun 2017 - 2019, sebagai berikut:

- Subandi. (2015). *Ekonomi Koperasi (Teori Dan Praktek)*. In *Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, D. (2017). Analisis profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 218–235.
- Undang-Undang RI No. 25. (1992). Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. In *Peraturan Bpk* (Issue 25). <https://www.peraturan.bpk.go.id>

BAB 3

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Hengky Leon, S.E., M.Ak.

A. Analisis Laporan Keuangan

(Leon, 2022a) menyampaikan bahwa keuangan merupakan hal yang sangat sensitif dan tidak semua orang diperbolehkan mengakses keuangan suatu usaha. Hanya orang-orang yang memiliki kualifikasi yang baik dan memiliki izin dari pemilik usaha untuk mendapatkan akses tersebut. Karena jika keuangan dikelola dengan keliru maka akan terjadi penyimpangan dan berakibat pada timbulnya permasalahan keuangan yang bisa berujung kepada kebangkrutan suatu usaha. Menurut (Ross *et al.*, 2015) bahwa metode untuk mengatasi masalah terpaut adanya usaha menyamakan entitas-entitas dengan perhitungan yang berbeda adalah menghitung dengan rasio keuangan (*financial ratios*). Sehingga, rasio keuangan adalah suatu metode mengkalkulasi serta menginterpretasikan data di dalam laporan keuangan dengan bertujuan agar dapat menunjukkan bagaimana hasil dari kinerja keuangan entitas. Dasar untuk melaksanakan analisis rasio keuangan yaitu berasal dari laporan keuangan entitas yaitu (1) Posisi Keuangan Entitas, (2) Laba Rugi Komprehensif, (3) Perubahan Ekuitas, (4) Arus Kas dan (5) Catatan Atas Laporan Keuangan. Setelah laporan keuangan disusun sesuai data yang relevan dan dilakukan dengan mekanisme akuntansi dan evaluasi kewajaran dengan sebenarnya maka akan terlihat

kondisi keuangan entitas yang sesungguhnya, (Kasmir, 2019). Setelah kondisi tentang keuangan dipahami dari laporan keuangan maka perlu dilakukan analisis agar laporan yang sudah tersajikan dapat menjadi lebih berarti. (Harjito&Martono, 2021) menyampaikan bahwa analisis laporan keuangan adalah analisis tentang kemampuan keuangan suatu entitas secara sistematis yang membutuhkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

B. Kegunaan Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan akan menunjukkan kinerja keuangan entitas apabila disajikan secara akurat dan sesuai dengan prosedur akuntansi. (Leon *et al.*, 2022) menyampaikan bahwa di dalam akuntansi keuangan merupakan bagian dari pembukuan yang secara eksplisit mencatat proses pertukaran keuangan di dalam organisasi dan menghasilkan hasil berupa laporan anggaran. Maka laporan keuangan yang dapat disusun dengan baik bisa menghasilkan persepsi keadaan yang nyata tentang apa yang akan terjadi atau prestasi yang dicapai oleh suatu entitas secara periodik dan hal inilah yang digunakan untuk menganalisa kinerja keuangan, (Harjito&Martono, 2021). Laporan keuangan yang bagus mampu menyampaikan informasi berguna antara lain:

1. Sebagai bentuk pembuatan keputusan investasi.
2. Sebagai bentuk pengambilan keputusan analisa kredit.
3. Sebagai bentuk pengukuran aliran kas entitas.
4. Sebagai bentuk pengukuran sumber ekonomi.
5. Sebagai bentuk kepemilikan sumber dana entitas.
6. Mengevaluasi perubahan kepemilikan sumber dana entitas.
7. Mengevaluasi anggaran dana.

Hasil analisis laporan keuangan mampu mengungkapkan data mengenai kekuatan maupun kelemahan yang berkaitan dengan keuangan entitas. Dengan mengetahui kekuatan keuangan entitas maka kekuatan tersebut wajib dipertahankan atau ditingkatkan demi memenuhi kebutuhan keuangan entitas. Setelah mampu mengetahui dan mempelajari

I. Daftar Pustaka

- Harjito, A., & Martono. (2021). *Manajemen Keuangan* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Jakarta: Penerbit Prenada Media Group.
- Leon, H. (2022a). Implementasi Akuntansi Melalui Pelatihan Dasar Kepada Siswa SMP Pelita Cemerlang Pontianak. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 52–56. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.816>
- Leon, H. (2022b). The Influence of Institutional Ownership, Asset Structure, and Company Size on Debt Policy (Empirical Study on Food and Beverages Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 3(1), 42–50. <https://doi.org/10.47616/jamrems.v3i1.237>
- Leon, H., Heru, M., Ricky, Cakranegara, P. A., & Setiawan, I. (2022). The Benefits of Digital Financial Applications on Improving the Company's Accounting Performance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI- Journal)*, 5(2), 7996–8007. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4556>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan, Fundamental of Corporate Finance* (Global Asia Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

BAB

4

MANAJEMEN MODAL KERJA

Krisna Mutiara Wati, S.E., M.Sc.

A. Pendahuluan

Manajemen modal kerja (*working capital management*) merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan yang berhubungan dengan aktiva lancar perusahaan. Dapat diartikan bahwa manajemen modal kerja adalah suatu kegiatan pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar, dan berhubungan langsung dengan likuiditas perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan pemenuhan kewajiban yang harus segera dilunasi dalam waktu yang sudah ditentukan.

Menurut Mardiyana dan Murni (2018) manajemen modal kerja adalah kegiatan yang meliputi manajemen aktiva lancar dan hutang lancar (hutang jangka pendek) yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pengelolaan aktiva lancar bertujuan agar tingkat pengembalian sama atau bahkan lebih besar dari biaya modal yang digunakan. Besaran modal kerja ini akan mempengaruhi volume proses penjualan dan berdampak positif pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan pada dasarnya membutuhkan dana untuk kegiatan operasional. Dana merupakan elemen penting dalam kegiatan operasional sehari-hari. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat berupa biaya kebutuhan operasional harian,

pembelian stok bahan baku produksi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya transportasi, biaya investasi, dan berbagai pembiayaan lainnya yang disebut dengan modal kerja. Dana yang dikelola perusahaan harus digunakan dengan efektif dan efisien demi mencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan.

Komponen yang paling penting dalam manajemen modal kerja yaitu manajemen aktiva lancar perusahaan berupa kas, persediaan, piutang, dan pembiayaan yang dibutuhkan demi mendukung adanya aktiva lancar. Pengambilan keputusan dalam manajemen modal kerja menjadi sangat krusial, dimana apapun hasil dari keputusan yang diambil akan berdampak langsung pada tingkat risiko, profitabilitas, dan juga harga saham jika perusahaan sudah *go public*.

Beberapa pengertian manajemen modal kerja antara lain sebagai berikut:

1. Putra dan Sari (2017)

Manajemen modal kerja yang baik memiliki indikator adanya efisiensi modal kerja. Efisiensi yang dimaksud adalah cara yang tepat (usaha dan kerja) ketika menjalankan suatu kegiatan yang tepat waktu (tidak membuang-buang waktu), tenaga, biaya, dan kegunaan. Hal ini berkaitan dengan upaya agar modal kerja yang ada tidak berlebihan maupun kekurangan. Efisiensi dalam modal kerja dapat dilihat dari adanya perputaran modal kerja yang baik (*working capital turnover*). Perputaran ini diawali sejak saat kas diinvestasikan ke dalam modal kerja sampai dengan kembali menjadi kas.

2. Mardiyana dan Murni (2018)

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang meliputi adanya aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Kedua bidang ini digunakan untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh nilai perusahaan yang maksimal. Efisiensi modal kerja adalah penggunaan cara yang tepat dalam upaya agar modal kerja yang tersedia tidak mengalami kekurangan maupun

E. Daftar Pustaka

- Olfimarta, D., & Wibowo, S. S. A. (2019). Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 87-99.
- Sari, R. A. (2018). ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNANNUSANTARA III (PERSERO). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 17(1).
- Hsb, M. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Tarigan, V., Purba, D. S., & Tarigan, W. J. (2021). Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 561-572.

BAB

5

MANAJEMEN PIUTANG

Hj. Endang Lifchatullailah, S.E., M.M.

A. Pendahuluan

Dalam dunia usaha setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh angka penjualan yang tinggi supaya menghasilkan laba yang besar. Dengan berbagai cara yang akan ditempuh agar penjualan terus meningkat sesuai dengan keinginan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar serta memiliki kemampuan dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas produk, meningkatkan biaya promosi dengan menambah tenaga penjualan serta mampu menerapkan kebijakan penjualan dengan potongan harga (*cash discount*) dan lain sebagainya.

Penjualan barang atau jasa memiliki dua cara yang dapat dilakukan oleh produsen kepada konsumen, yaitu penjualan secara tunai (*cash sales*) dan penjualan secara kredit (*credit sales*). Apabila konsumen melakukan pembayaran secara langsung pada saat terjadinya transaksi disebut dengan penjualan tunai, sedangkan apabila konsumen melakukan pembayaran secara tertunda disebut penjualan secara kredit. Sebagaimana Mardiasmo (2016) mengatakan, piutang adalah “*Tagihan atau kewajiban dari konsumen yang timbul karena adanya penjualan barang dagangan dan jasa yang dilakukan secara kredit*”

Dalam hal pembayaran yang tertunda atau penjualan secara kredit inilah maka akan menimbulkan suatu akun yang dikenal dengan Piutang (*accounts receivable*). Piutang dalam perusahaan merupakan salah satu aktiva lancar sebagai modal kerja perusahaan. Sehingga diperlukan pengelolaan secara tersendiri yang dikenal dengan manajemen piutang (*accounts receivable management*)

Sebagaimana tujuan dari manajemen keuangan perusahaan bahwa manajemen piutang juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja pada perusahaan agar mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (*maximizing the shareholder's wealth*). Oleh karena itu diperlukan pengelolaan piutang sesuai prosedur secara baik dan efektif serta efisien agar dapat meningkatkan volume penjualan dan mengurangi pembayaran piutang macet atau piutang tidak tertagih.

B. Konsep Manajemen Piutang

Menurut M. Anwar (2019:70) menyatakan bahwa manajemen piutang merupakan cara pengelolaan piutang pada suatu perusahaan yang disebabkan adanya kebijakan penjualan secara kredit. Manajemen piutang mempunyai tujuan untuk menjamin kelancaran kebijakan penjualan secara kredit yang diterapkan oleh perusahaan untuk melakukan penagihan dengan cepat tanpa mempengaruhi penilaian kredibilitas dari perusahaan.

Beberapa kebijakan perusahaan yang perlu diperhatikan dalam rangka mengamankan piutang adalah :

1. Standar perkreditan dan seleksi kredit (*Credit selection and standards*)
2. Syarat-syarat kredit (*Credit Terms*)
3. Pengawasan kredit (*Credit Monitoring*)

G. Daftar Pustaka

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. (2013). *Anggaran Perusahaan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Arief Rachman Hakim, Moch. Abdul Mukid, Hasbi Yasin, Sugito; *Statistika*, Vol. 7, No. 1, Mei 2019
- Anwar, Mokhammad. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Prenadamedia Group
- Fatiha dan Pangestuti (2015) . *Analisis. Pengaruh Average Day's Inventory, Average Collection Period, Average Payment Period, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Size, Dan Growth Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Diponegoro Journal of Management. Vol. 0, pp. 750-761, May. 2015
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi ke-5. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

BAB 6

MANAJEMEN PERSEDIAAN

Ifah Masrifah, S.E., M.M.

A. Pendahuluan

Umumnya perusahaan dagang dan manufaktur memiliki persediaan untuk menunjang kegiatan operasinya dalam jangka panjang untuk memenuhi permintaan pelanggan. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan dinamakan inventori barang jadi siap dijual, kalau persediaan pada perusahaan pabrikasi/manufaktur adalah persediaan bahan baku/*raw material* untuk diolah menjadi persediaan barang jadi/*finish goods* lalu dijual. Proses tersebut membutuhkan waktu proses yang panjang sehingga menimbulkan modal besar dan lama pengembalian modalnya bagi para investor/pemegang saham, dengan situasi yang demikian maka perusahaan membutuhkan pengelolaan/manajemen persediaan agar persediaan dapat dikelola dengan efisien dan menguntungkan. Pada Bab 6 ini akan diuraikan tentang manajemen persediaan. Standar kompetensi bab ini yang ingin dicapai yaitu:

1. Memahami konsep manajemen persediaan; dan
2. Menghitung pengadaan persediaan bahan baku (*raw material*) dalam perusahaan.

Untuk memenuhi kompetensi tersebut materi yang akan dibahas adalah:

1. Pengertian persediaan dan manajemen persediaan;
2. Tujuan, manfaat dan fungsi manajemen persediaan;
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan dan *safety stock*;
4. Kegiatan yang dilakukan manajemen persediaan;
5. Metode manajemen persediaan;
6. Penerapan model EOQ.

B. Konsep Dasar Manajemen Persediaan

Menurut Satndar Akuntansi Keuangan tahun 2022 (PSAK No. 14), Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (suplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Inventori atau persediaan barang. Menurut Astuti.E.F, Persediaan adalah sejumlah barang yang tersedia di perusahaan (yang terdiri dari barang yang sudah jadi, barang masih dalam proses serta bahan baku dari *supplier*) digunakan untuk kelancaran operasi perusahaan dalam memenuhi permintaan customer setiap saat. Menurut Darsono, Manajemen Persediaan adalah mengelola persediaan untuk kelancaran proses produksi, proses perdagangan, dan investasi. Pengelolaan persediaan dalam prusahaan manufaktur umumnya lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan perdagangan. Pada perusahaan perdagangan, modal yang ditanamkan berputar cepat karena persediaan produknya itu dibeli untuk dijual kembali dengan waktu singkat tanpa adanya proses perubahan produk.

Persediaan harus dikelola dengan baik karena persediaan sebagai investasi dengan memerlukan modal besar, dan berpengaruh terhadap pelayanan ke customer serta berpengaruh juga pada divisi lain yaitu divisi marketing, operasi serta *finance*. Jika *stock* perusahaan terlalu tinggi berakibat pada tingginya biaya-biaya seperti biaya

D. Daftar Pustaka

- Anis, E., & M, W. (2009). *Manajemen Operasi (Ke-3)*. Universitas Terbuka.
- Astuti, E. P. (2020). *Manajemen Keuangan 1 (Ke-1)*. Desanta Muliavisitama.
- Atma, H., & Dkk. (2021). *Manajemen Keuangan 1* (H. Harmain (ed.); Ke-1). Madenatera.
- Darsono. (2010). *Manajemen Keuangan : Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan (Ke-1)*. Nusantara Consulting Jakarta.
- James.D, W., & Jhon.B, C. (1993). *Controllership : Tugas Akuntan Manajemen* (H. Gunawan & S. Alfonsus (eds.); Ke-8). Erlangga.
- N.L.G.E, S., G.A, Y., & I.G.A, P. (2017). *Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis (Ke-1)*. Rajawali PERS.
- Nanik, K., & Ali, F. (2022). *Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*. CV Globalcare.
https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan_Dasar_Dasar_Pengelola/IH55EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Konsep+manajemen+PERSEDIAAN&pg=PA80&printsec=frontcover
- Sumiati, & N.K, I. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Universitas Brawijaya Press.

BAB

7

BREAK EVEN POINT

Dr. Ir. Hendra Pribadi, S.P., M.P.

A. Pendahuluan

Manajemen keuangan perlu di lakukan untuk setiap usaha baik sekala besar maupun skala kecil. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu memperoleh keuntungan agar tetap berjalan berkelanjutan. Namun sebelum perusahaan merencanakan keuntungan yang diterima, harus mengetahui pada titik mana perusahaan saat menjual produk tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mendapat keuntungan, sehingga perusahaan mempunyai target penjualan dari produk-produk yang telah di hasilkan.

Tujuan titik impas menunjukkan jumlah penjualan produk dan jasa minimum yang harus dicapai agar unit usaha tidak menderita kerugian. Dengan demikian untuk memperoleh pendapatan, pihak unit usaha harus mampu memanajemen keuangan agar berhasil melakukan penjualan produk dan jasa diatas nilai titik impas. Setiap unit usaha dalam melakukan perencanaan investasi atau pengembangan usaha perlu mengetahui nilai titik impas unit usaha hasil berfungsi menjaga usaha tidak dalam kondisi kerugian. Hal ini berlaku untuk perusahaan yang menghasilkan produk ataupun jasa.

B. Telaah Literatur

Menurut Eliyin. et al (2022) Pengertian *Break even point* adalah suatu keadaan dimana unit usaha beroperasi dalam keadaan tidak memperoleh keuntungan (*profit*) dan tidak mengalami kerugian.

Menurut Pramiyanti, (2008), *Break even point* (BEP) atau keadaan yang diterima perusahaan saat titik impas dalam sebuah bisnis. Nilai BEP ini dapat dilihat pada jumlah produksi dan nilai harga produk,. Umumnya terdapat tiga jenis perhitungan BEP yaitu BEP produksi, BEP penerimaan, dan BEP harga.

Menurut Govoni, (2012), analisis titik impas (*break even analysis*) adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan produk dan komposisi produk. Fungsi ini diperlukan untuk menutup mengetahui semua biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Menurut Manuho et al., (2021), Titik impas (*break even point*) adalah titik dimana total cost (TC) sama dengan total revenue (TR). Dengan demikian, pada titik impas tidak ada keuntungan maupun kerugian yang diterima oleh perusahaan.

Menurut Cristian et al., (2011), nilai titik impas atau BEP menunjukkan banyak jumlah penjualan produk yang harus dipertahankan oleh perusahaan untuk menutupi biaya tetap yang telah dikeluarkan. Secara umum bahwa semakin rendah harga jual maka semakin tinggi BEP, semakin tinggi harga jual maka semakin rendah BEP.

Menurut Liestiana & Novianty, (2021), setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Besar kecilnya laba yang diperoleh menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen perusahaan.

F. Daftar Pustaka

- . E., Fitri, I., & Yustisar, M. (2022). Feasibility Analysis of Household Industry Tape Timber in Bale Hakim Kampung, Lut Tawar District, Central Aceh Regency. *International Journal of Research and Review*, 9(1). <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220117>
- Cristian, S., Diah Kusuma, K. W., & Syarif, D. S. (2011). Break Even Point Estimation Using Fuzzy Cluster(FCM). *SNTIKI*, 25-30.
- Govoni, N. A. (2012). Break-Even Point (BEP). In *Dictionary of Marketing Communications*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781452229669.n428>
- Liestiana, T. P., & Novianty, I. (2021). Perhitungan Break Even Point (BEP) dan Margin of Safety (MOS) Sebagai Alat Perencanaan Laba. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3218>
- Manuho, P., Makalare, Z., Mamangkey, T., & Budiarmo, N. S. (2021). ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP). *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.32400/jiam.5.1.2021.34692>
- Pramiyanti, A. (2008). Studi Kelayakan Bisnis untuk UKM. In *Media Persindi*.

BAB

8

INVESTASI PADA AKTIVA TETAP

Suparna Wijaya, S.E., Ak., M.M., CPA, CTA, CLI, CSF, BKP

A. Pengertian Investasi

Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang (Mulyadi, 2001). Investasi dapat diartikan sebagai pemilikan sumber-sumber jangka panjang yang akan bermanfaat untuk beberapa periode akuntansi yang akan datang, sehingga pemilikan atau komitmen tersebut harus didasarkan pada tujuan perusahaan serta akibat-akibat ekonomisnya terhadap laba perusahaan dalam jangka panjang (Supriyono, 2001). Investasi pada hakikatnya adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan dapat memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2005). Dari definisi yang berada diatas, dapat disimpulkan bahwa investasi memiliki pengorbanan sumber dana yang dilakukan perusahaan di masa sekarang dan tentunya mengharapkan mendapatkan keuntungan di masa yang datang.

Investasi pada umumnya membutuhkan dana yang cukup besar dan memiliki risiko serta ketidakpastian di masa depan, maka dari itu perusahaan memerlukan perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat sebelum mengeluarkan dana untuk investasi. Meskipun risiko dan ketidakpastian terdapat dalam investasi, menurut Riyanto

(2012) tetap saja investasi memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan karena:

1. Dana yang dikeluarkan akan terikat untuk jangka waktu yang panjang. Ini berarti perusahaan harus menunggu selama waktu yang panjang atau lama sampai keseluruhan dana yang tertanam dapat diperoleh kembali oleh perusahaan. Ini akan berpengaruh bagi penyediaan dana untuk keperluan lain.
2. Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan di waktu yang akan datang. Kesalahan dalam mengadakan "*forecasting*" akan dapat mengakibatkan adanya "*over investment*" atau "*under investment*" dalam aktiva tetap. Apabila investasi dalam aktiva tetap lebih besar dan melebihi dari yang diperlukan akan memberikan beban tetap yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya jika jumlah investasi dalam aktiva tetap lebih kecil dapat mengakibatkan kekurangan peralatan, yang ini dapat mengakibatkan perusahaan bekerja dengan harga pokok yang tinggi sehingga dapat mengurangi daya bersaingnya atau kemungkinan lain ialah kehilangan sebagian dari pasar bagi produknya.
3. Pengeluaran dana untuk keperluan tersebut biasanya meliputi jumlah yang besar. Jumlah dana yang besar itu mungkin tidak dapat diperoleh dalam jangka waktu yang pendek atau mungkin juga tidak dapat diperoleh sekaligus.

Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran modal tersebut akan mempunyai akibat yang panjang dan berat. Kesalahan dalam pengambilan keputusan ini tidak dapat diperbaiki tanpa adanya kerugian.

B. Tujuan dan Penggolongan Investasi

Untuk mencapai keputusan yang baik, diperlukan ketegasan dalam menentukan tujuan yang diharapkan. Menurut Fahmi (2015) berikut adalah tujuan yang hendak

G. Daftar Pustaka

- Fahmi, I. (2015). Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Bandung: Alfabeta
- Halim, A. (2005). Analisis Investasi. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, L. (2017). Dasar-dasar akuntansi manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, M. S. (2001). Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa. *Edisi ke-3. Salemba Empat. Jakarta.*
- Riyanto, B. (2012). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Supriyono, R. A. (2001). Manajemen Biaya Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis. Yogyakarta: BPFE.

BAB

9

SAHAM

Dr. Handri, S.E., M.M.

A. Pendahuluan

Warren Buffett dikenal sebagai salah satu orang terkaya di dunia dan merupakan investor yang hebat. Nama lengkapnya adalah Warren Edward Buffett dan dia lahir pada tanggal 30 Agustus 1930 di Omaha, Nebraska, USA. Kemampuannya memberi nilai tambah terlihat sejak kecil. Misalnya, pada usia 11 tahun, dia hanyalah seorang anak rumahan. Tapi dia juga menghabiskan waktunya untuk berkeliling lapangan, menemukan bola golf yang hilang dan menjualnya dengan harga murah kepada pegolf di sekitar lapangan. Ketika Buffett masih di sekolah menengah pada usia 14 tahun, dia mulai bekerja dan mendapatkan \$1.200,00 untuk membeli 100 hektar tanah pertanian, yang akhirnya dia sewakan kepada seorang petani lokal. Dari sini ia menghasilkan pendapatan pasif dari sewa tanahnya. Perusahaan-perusahaan yang di akuisisi selalu direhabilitasi dengan kemampuan terbaik mereka, meningkatkan dasar-dasar operasi mereka ke titik di mana kinerja keuangan mereka bersinar.

Sebuah perusahaan yang berada di ambang kebangkrutan bisa berubah menjadi perusahaan seksi yang menarik perhatian banyak investor lainnya. Tak heran, saham

Berkshire Hathaway yang selama ini dijadikan kendaraan untuk mengakuisisi banyak perusahaan terus melambung tinggi di pasar modal. Misalnya, saham Berkshire Hathaway meningkat 35% dari pertengahan Juli 2007 hingga Januari 2008. Pada bulan Maret 2015, saham tersebut mencapai harga tertinggi sepanjang masa sebesar US\$220.000 per saham. Citra investor saham biasanya jauh dari citra spekulasi. Artinya, beli saat harga rendah dan jual saat harga tinggi. Buffett bukanlah spekulasi mata uang besar George Soros, yang dikabarkan telah kehilangan rupiah terhadap dolar pada hari-hari awal penggulingan Soeharto pada tahun 1998.

Buffett menyadari bahwa permainan jangka pendek tidak menguntungkan. Dia mempelajari ini ketika dia berusia 11 tahun ketika dia membeli saham pertamanya, Cities Services, seharga \$38,25 per lembar. Dia kemudian menjual kembali saham itu seharga \$40,00. Lagi pula, harga saham yang dia jual terus naik, mencapai \$200,00 per saham setelah beberapa tahun. Dari pelajaran ini dia sampai pada kesimpulan bahwa dia tidak boleh terburu-buru. Langkah bisnis Buffett akhirnya adalah tentang investasi jangka panjang, pada saham-saham perusahaan yang produknya ia kenal dengan baik. Itu sebabnya, ia tidak pernah mau membeli saham Microsoft atau perusahaan dot com. Meski ia pernah ditertawakan investor lain karena keenggannya ini, kini ia justru tertawa paling akhir karena sebagian besar investasi di dot com hangus. Ia selamat dari badai dotcom awal tahun 2000-an karena sama sekali tidak ikut-ikutan investasi di sana. Investasi jangka panjang juga bermakna bisnis. Buffett tidak pernah menerapkan prinsip membeli saham, tapi dia membeli perusahaan (membeli perusahaan, bukan saham). Harga saham Coca-Cola jatuh pada 1998-1999, tetapi terus bergantung pada tren jangka panjang. Dia mempertahankan bagiannya dari Coca-Cola hingga hari ini.

Strategi bisnisnya sangat cerdas sehingga jurnalis bisnis selalu mencarinya. Begitu banyak media yang menulis profil. Hampir setiap langkah yang dilakukan Buffett adalah langkah

I. Daftar Pustaka

- Ang, R. (1997). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. *Mediasoft Indonesia*.
- Buffett, W., & Cunningham, L. A. (2019). *The essays of Warren Buffett : lessons for corporate America*.
- Carr, P. and Madan, D., 1998, "Towards a Theory of Volatility Trading," in R. Jarrow (ed.), "Volatility," 417-427, Risk Publications.
- Chance, D. M., Kumar, R., and Todd, R. B., 2000, "The 'Repricing' of Executive Stock Options," *Journal of Financial Economics*, 57(1), 129-154.
- Eom, Y. H., Helwege, J., and Huang, J.-Z., 2004, "Structural Models of Corporate Bond Pricing: An Empirical Analysis," *Review of Financial Studies*, 17(2), 499-544.
- Eraker, B., 2001, "Do Stock Prices and Volatility Jump? Reconciling Evidence from Spot and Option Prices," unpublished, Duke University.
- Fama, E. F., 1965, "The Behavior of Stock Prices," *Journal of Business*, 38(1), 34-105.
- Fama, E. (1974). The Empirical Relationships Between the Dividend and Investment Decisions of Firms. *American Economic Review*, 64(3), 304-318.
- Galai, D. and Masulis, R. W., 1976, "The Option Pricing Model and the Risk Factor of Stock," *Journal of Financial Economics*, 3(1/2), 53-81.
- Gastineau, G. L., Smith, D. J., and Todd, R., 2001, *Risk Management, Derivatives, and Financial*
- Grinblatt, M. and Longstaff, F. A., 2000, "Financial Innovation and the Role of Derivative Securities: An Empirical Analysis of the Treasury STRIPS Program," *Journal of Finance*, 55(3), 1415-1436.

- Handri, Nury Effendi, and . Budiono. 2019. "Oil Prices and Sectoral Stock Prices with Mining Sector Stock Prices in the Exporting Countries as Well as Oil Importers." *Journal of Economics and Business* 2(4).
- Handri, H., Mulyaningsih, H. D., Hidayat, A. K., Kurniawan, R., & Rachmawati, A. W. (2021). The impact of Indonesian oil price (CPI) and macroeconomics on investments in the manufacturing sector in Indonesia. *F1000Research*, 10(338), 338.
- Hanweck, G. A., 1994, *Essays on Interest-Rate Volatility and the Pricing of Interest-Rate Derivative Assets*, Ph.D. thesis, Department of Managerial Economics and Decision Sciences, Kellogg School, Northwestern University.
- Jones, C. P. (2006). *Investments: Analysis and Management; 10th edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Lie, E., 2005, "On the Timing of CEO Stock Option Awards," *Management Science*, 51(5), 802–812.
- Phil, T. (2020). How To Invest During A Pandemic : Covid-19 And The Stock Market. from
- Pindyck, R. S., 1993a, "Investments of Uncertain Cost," *Journal of Financial Economics*, 34(1), 53–76.

BAB 10 | OBLIGASI

Enggar Widianingrum, S.E., M.M.

A. Mengapa Obligasi Diterbitkan

Obligasi merupakan produk investasi alternatif yang sangat fleksibel dan menjanjikan. Sebagai salah satu instrument dalam pasar modal, obligasi dapat memberi pendapatan tetap bagi pemiliknya. Definisi obligasi menurut Fahmi, (2017) ialah Surat utang jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah dengan tingkat bunga dan tanggal jatuh tempo. Obligasi juga merupakan janji tertulis oleh perusahaan, pemerintah, atau lembaga keuangan lainnya untuk membayar nilai nominalnya pada saat jatuh tempo.

Obligasi yang diterbitkan oleh penerbit kepada pemegang obligasi dengan kontrak untuk membayar kembali kupon pokok dan bunga pada tanggal tertentu. Rahardjo, (2003) mendefinisikan obligasi sebagai surat berharga yang dapat diperdagangkan dalam jangka menengah dan panjang yang merupakan bukti penerimaan kewajiban oleh penerbit. Pramono & Irawan, (2017) menyimpulkan bahwa obligasi merupakan investasi jangka panjang, memiliki pendapatan tetap berupa pendapatan bunga, dan berisi kesepakatan antara investor dan penerbit.

Pembeli obligasi, yang dikenal sebagai investor, adalah kreditur yang menawarkan pinjaman nilai nominal kepada peminjam untuk jangka waktu tertentu. Penerbit adalah penerbit obligasi yang membayar pembeli obligasi dengan

biaya tetap dalam bentuk bunga yang disebut kupon, yang dibayarkan secara berkala. Tergantung pada kesepakatan, pembayaran kupon dilakukan setiap tahun (tahunan) atau semesteran (semi-tahunan) atau triwulanan (triwulanan).

Rahardjo, (2003) menyebutkan beberapa tujuan penting penerbitan obligasi oleh pemerintah, antara lain:

1. Pembiayaan defisit dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)
2. Mendanai kemacetan atau kekurangan likuiditas jangka pendek
3. Sebagai alat manajemen untuk *portofolio* obligasi pemerintah

Beberapa karakteristik yang dimiliki obligasi, antara lain:

1. Memiliki Tenggat Waktu/Jatuh Tempo (*Maturity Date*)
Penerbit obligasi wajib melakukan pelunasan utang obligasi yang jatuh tempo kepada pembeli pada saat jatuh tempo.
2. Nilai Pokok Utang (*Face Value*)
Nilai dari Surat Utang yang diterbitkan oleh Perusahaan telah ditentukan sejak diterbitkannya Surat Utang tersebut.
3. Kupon Obligasi
Kupon yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang obligasi pada waktu tertentu.
4. Peringkat Obligasi
Alat yang sangat penting untuk investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan. Investor mempunyai gambaran tingkat risiko bahwa perusahaan akan gagal memenuhi kewajibannya. Pasar obligasi kemudian disebut sebagai level yang mewakili solvabilitas perusahaan yang menerbitkan obligasi.
5. Dapat diperdagangkan
Sebuah obligasi dapat diperdagangkan layaknya saham.

Fahmi, (2017) menyebutkan beberapa alasan yang mendasari individu ataupun suatu organisasi membeli obligasi, antara lain:

1. Membeli obligasi tidak pernah berisiko dikarenakan tingkat bunga tetap (tidak dapat diubah).

F. Daftar Pustaka

- Brigham dan Houston. (2009). *Fundamentals Of Financial Management Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Alfabeta.
- Hernando, A., Miranda, E., Aileen, L., Nurul, A., Keuangan, J., Ekonomi, F., & Mulya, U. P. (2018). Faktor-Faktor Determinan Peringkat Obligasi Perusahaan Go Public Non-Keuagan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 173–186. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i2.11807>
- Jusmani. (2011). Perhitungan Investasi Dalam Obligasi. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 8(1),39-47.
- Pramono, C., & Irawan, I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(1), 62–78.
- Rahardjo, S. (2003). *Panduan Investasi Obligasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, H. J., & Rachmawati, E. N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 26(1), 47–56.
- Sitorus, T. (2015). *Pasar Obligasi Indonesia : Teori dan Praktik*. Rajawali Pers.

BAB 11 | KEBIJAKAN DEVIDEN

Dr. Henny Dwijayani, S.E., M.Si.

A. Kebijakan Manajemen Keuangan

Fungsi keuangan berfokus pada aktivitas untuk menentukan kebijakan manajemen keuangan, karena tugas manajemen keuangan adalah merencanakan, menghimpun dan menggunakan dana yang efisien untuk tujuan keuangan perusahaan. Peran seorang manajer keuangan adalah menentukan beberapa kebijakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu Kebijakan yang harus dilakukan manajer keuangan adalah kebijakkan dividen yaitu menentukan seberapa besar dividen yang harus dibagikan atau tidak dibagikan kepada pemegang saham.

Model biaya keagenan atau sering disebut *agency cost* seperti Jensen & Meckling (1976), Rozeff (1982) dan Easterbrook (1984) mengusulkan bahwa dividen mengatur mekanisme gerak yang mengurangi biaya keagenan dan mencegah satu kelompok investor memperoleh, relatif terhadap yang lain. Selanjutnya bahwa pembayaran dividen terus-menerus memaksa perusahaan untuk meningkatkan pendapatan baru modal dari pasar, suatu kegiatan, yang mempercepat pemantauan dan penyesuaian utang-ekuitas yang mengurangi biaya agensi dan menguntungkan pemegang saham. Rozeff lebih lanjut berpendapat bahwa masalah eksternal mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi baru

tentang penggunaan dana, di mana pemegang saham mendapatkan informasi tentang manajemen.

Kebijakan yang dilakukan manajemen keuangan pada dasarnya terkait pengambilan keputusan pendanaan dan investasi serta kebijakan dividen, artinya manajemen keuangan juga mengatur penginvestasian dana, mengatur kombinasi dana yang optimal, serta mengatur pendistribusian keuntungan perusahaan bagi pemegang saham berupa pembagian dividen. Kebijaksanaan konvensional menyatakan bahwa perusahaan yang tunduk pada volatilitas pendapatan mengoperasikan dividen yang relatif tinggi guna melindungi kebijakan pembayaran dividen apabila terjadi penurunan profitabilitas. Demikian pula, perusahaan kecil dengan akses yang kurang mudah ke pasokan modal segar juga disarankan untuk menghemat kas dan likuiditas dengan menjalankan kebijakan dividen yang konservatif. Apapun alasannya, menjadi lebih sulit untuk menggeneralisasi tentang kebijakan dividen yang optimal menurut Richard Pike & Bill Neale (2009).

B. Konsep Dividen

Investasi merupakan keinginan untuk memperoleh kembalian dari menanamkan modalnya yang lebih tinggi dengan tingkat resiko tertentu. Sedangkan hasil perolehan atau kompensasi investasi investor pada suatu perusahaan dalam bentuk saham sering disebut dengan dividen. Terdapat beberapa pendapat tentang dividen yang merupakan bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan ke pemegang saham. Dividen dapat diartikan sebagai pembagian keuntungan dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu kepada para pemegang saham yang berhak setelah sebelumnya harus melalui persetujuan RUPS terlebih dahulu.

Investor berpendapat bahwa dengan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan di harap akan memperoleh

E. Daftar Pustaka

- Asnawi, Said Kelana Dan Chandra Wijaya, 2015, FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan , Ed.1 Cet.1, Rajawali Pers:Jakarta. 2015. : 2015.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. first. ed. Ali Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene, and Michael Ehrhardt. 2017. Cengage Learning *Financial Management - Theory and Practice, 15e*. Fifteenth. Boston.
- Connelly, Brian L, S Trevis Certo, R Duane Ireland, and Christopher R Reutzel. 2011. "Signaling Theory: A Review and Assessment." *Journal of Management* 37(39). <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>.
- Duchac, Jonathan E, James M Reeve, and Carl S Warren. 2007. *Financial Accounting An Integrated Statements Approach 2nd Edition*. 2nd Editio. Thomson Higher Education. <https://stiemahardhika.files.wordpress.com/2014/12/financial-accounting-duchac-reeve-warren.pdf>.
- Easterbrook, Frank. H. 1984. "Two Agency-Cost Explanations of Dividends." *The American Economic Review* 74(4): 650-659. <http://www.jstor.org/stable/1805130>.
- Eugene F. Brigham and Phillip R. Daves. 2016. 21 The British Accounting Review *Intermediate Financial Management*. 12th ed. Boston: Cengage Learning.
- Gordon, M. J. 1959. "Dividend, Earnings, and Stock Prices." *The Review of Economics and Statistics* 41(2): 99-105.
- Graham J. R. Smart S. B. & Megginson W. L. 2012. *Introduction to Corporate Finance*. 3rd ed. Australia: South-Western Cengage Learning.
- Gumanti, Tatang Ari. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, Dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.

- Gunawan, Adhi, Ati Sumiati, and Susi Indriani. 2019. "Influence Of Dividend Policy And Capital Structure On Firm Value." *Econosains* 17(November): 12-20.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2009. "Akuntansi Laporan Keuangan." In *Akuntansi Laporan Keuangan Cetakn Pertama*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009.
- Hasnawati, Sri. 2005. 9 Manajemen usahawan Indonesia *Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta*.
- Horne, Van, James C., and John M. Machowicz. 2012. *Financial Management and Policy*. 13th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Van Horne J C dan Wachowicz, Jr John M. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. 13th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Hussainey, Khaled, Chijoke Oscar Mgbame, and Aruoriwo M. Chijoke-Mgbame. 2011. "Dividend Policy and Share Price Volatility: UK Evidence." *The Journal of Risk Finance* 12(1): 57-68.
<http://www.emeraldinsight.com/doi/10.1108/15265941111100076>.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial." *Journal of Financial Economics* 3: 305-60.
- Madura, Jeff. 2007. *Pengantar Bisnis. Edisi Empat, Terjemahan*. 4th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Merton H. Miller and Franco Modigliani. 1961. "Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares." *Journal of Business* 34(4): 411-33.
- Ozuomba, C. N., A. S. Anichebe, and P. V.C. Okoye. 2016. "The Effect of Dividend Policies on Wealth Maximization-a Study of Some Selected Plcs." *Cogent Business and Management* 3(1).
<http://dx.doi.org/10.1080/23311975.2016.1226457>.
- Pradnyavita, K. I. & Suryanawa, I. K. 2020. "Pengaruh

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Dividen." *E-Jurnal Akuntansi* 30(1): 238–50.

Pratama, Agung Putra, and Juni Herawati. 2013. "Pengaruh Dividend Yield Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 3(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1773>.

Richard Pike & Bill Neale. 2009. *Corporate Finance and Investment : Decisions & Strategies*. Sixth edit. London: Pearson Education Limited. <http://eprints.whiterose.ac.uk/74291/>.

Rozeff, Michael S. 1982. "Growth, Beta and Agency Costs as Determinants of Dividend Aayout Ratios." *Journal of Financial Research* 5(3): 249–59.

Safitri, Yancik, and , Trisnadi Wijaya. 2014. "Analisis Pengaruh Leverage Ratio, Dpr, Eps Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan." (14).

Spence, M. 2002. "Signaling in Retrospect and the Informational Structure of Markets." *American Economic Review* 92: 434–459.

Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta Dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis* . Depok : Rajawali Pers. 2017. : 2017.

Utami, Elok Sri, and Tatang Ary Gumanti. 2019. "Analysis of Cash Dividend Policy in Indonesia Stock Exchange." *Investment Management and Financial Innovations* 16(3): 97–105.

BAB 12 | FINANCIAL DISTRESS

Setiadi, S.E., M.M., ACPA, CTA, CAAT

A. Pendahuluan Financial Distress

Kondisi ekonomi yang memburuk menimbulkan sebagian industri di Indonesia hadapi kerugian. Salah satu industri yang memburuk perekonomiannya merupakan industri jasa media cetak sebab mewabahnya virus corona (Covid-19) yang menyerang dunia, sehingga berefek pada perekonomian secara global. Keadaan ekonomi secara global sesuatu industri bisa dikatakan sehat ataupun dalam keadaan yang baik bila dilihat dari pengukuran kinerja yang tercantum dalam laporan keuangan yang baik. Hasil dari pengukuran tersebut nantinya hendak digunakan selaku umpan balik yang hendak membagikan data tentang prestasi penerapan cocok kegiatan perencanaan serta pengendalian. Pengukuran kinerja di mari mempunyai kedudukan yang sangat berarti untuk industri guna mengenali hendak keadaan industri di masa yang hendak tiba serta bisa dicoba penilaian dari keadaan industri di masa kemudian. Pengukuran kinerja industri butuh dicoba pada masing- masing akhir periode tertentu, serta ini ialah salah satu aksi berarti yang wajib dicoba oleh industri guna mengenali prestasi keuntungan yang dicapainya lewat indikator- indikator pengukuran tingkatan kesehatan keuangan industri. Dengan mengenali kinerja keuangan, industri bisa

memastikan langkah- langkah yang efisien supaya visi misi industri paling utama terpaut dengan pencapaian prestasi serta posisi keuangan industri yang terus menjadi mempunyai energi saing yang kokoh. (Andriani, 2017)

Penilaian tingkatan kesehatan keuangan dan keadaan keuangan serta kinerja industri sangat berarti, hingga industri wajib melaksanakan pengecekan terhadap kesehatan keuangan industri secara berkala. Penilaian bisa dicoba lewat analisis laporan keuangan industri terhadap peninggalan, hutang, modal, pemasukan, beban usaha, serta laba yang dihasilkan pada tiap periode. Laporan keuangan sendiri ialah sesuatu yang sangat berarti yang digunakan buat mendapatkan data sehubungan dengan posisi keuangan serta hasil- hasil yang sudah dicapai oleh industri yang bersangkutan sebab laporan keuangan hendak dikira selaku laporan hasil kerja industri untuk investor. Laporan keuangan memiliki isi data yang berguna untuk investor. Laporan keuangan berguna secara internal untuk pihak manajemen industri serta secara eksternal untuk pihak investor, pemerintah, serta warga. Untuk internal industri dengan menganalisis laporan keuangan, pihak manajemen hendak mengenali apakah kebijakan yang dicoba berjalan baik dalam perihal mendapatkan dan memakai hasil kinerja industri tersebut pada periode tertentu. Sebaliknya untuk pihak eksternal industri, data dalam laporan keuangan ini hendak menolong para investor, kreditor, serta pihak yang lain dalam memperhitungkan bermacam aspek dari posisi keuangan industri. Sehingga buat mengukur tingkatan kesehatan sesuatu industri butuh dicoba analisis terhadap laporan keuangan industri, guna buat mengenali keuntungan/ kerugian yang diperoleh (Polii et al., 2019: 4097).

Industri yang hadapi penyusutan kinerja keuangan hendak terjalin kesusahan keuangan ataupun apalagi terjalin kebangkrutan. Industri supaya terus tumbuh serta bebas dari kebangkrutan memerlukan sumber dana demi mendukung keberlangsungan kegiatan industri. Industri yang terdaftar pada Bursa Dampak umumnya menggunakan pasar modal

G. Daftar Pustaka

- Andriani, D. &. (2017). Analisis Potensi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z – Score , Springate , dan Zmijewski pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1-10.
- Farah, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Sales Growth Dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress Menggunakan Discriminant Analysis dan Logistic Regression. 25-35.
- HERI. (2018). *AKUNTANSI PENGANTAR*. Jakarta: SALEMBA EMPAT.
- Hidayati, D. (2018). Analisis Metode Altman Z-Score Dan Springate S-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2016-2017. *doi.org*.
- Huda, E. P. (2017). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017. 1-11.
- KASMIR. (2020). *ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Krisanti, F. (2019). *FINANCIAL DISTRESS - Teori dan perkembangannya dalam konteks Indonesia*. Malang Jawa Timur: Intelegensia Media Malang.
- M, G. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Journal Manajemen*, 37-44.
- Triswidjanti, M. &. (2018). *IMPLEMENTASI O-SCORE MODEL UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. . Malang: Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 50(1).

BAB

13

MODEL SUKU BUNGA

Syamsu Rijal, S.E., M.Si., Ph.D.

A. Pendahuluan

Model struktur istilah suku bunga menjadi semakin penting dalam praktik keuangan dan ilmu aktuarial. Namun, pemahaman praktisi. Model ini tidak selalu sejalan dengan luasnya aplikasi mereka. Secara khusus, salah tafsir dari penggunaan yang tepat dari model tertentu dapat menyebabkan kesalahan yang signifikan. Dalam bab ini, kami mencoba untuk menjernihkan beberapa aspek model suku bunga yang paling sering disalahartikan: pilihan antara model bebas arbitrase atau ekuilibrium, dan pilihan antara parameterisasi model yang netral risiko atau realistis. Kedua dimensi ini mendefinisikan empat kelas bentuk model, yang masing-masing memiliki kegunaannya sendiri.

Sebagian besar kebingungan muncul dari penggunaan berlebihan dan penyalahgunaan istilah "bebas arbitrase." Hampir semua praktisi keuangan percaya bahwa pelaku pasar dengan cepat memanfaatkan setiap peluang untuk arbitrase bebas risiko di antara aset keuangan, sehingga peluang ini tidak ada, untuk jangka waktu yang lama; dengan demikian, istilah "bebas arbitrase" terdengar seolah-olah itu akan menjadi karakteristik yang baik untuk dimiliki oleh model apa pun.

Sayangnya, ini telah menyebabkan beberapa pengguna model suku bunga untuk secara tidak kritis menautkan ungkapan "bebas arbitrase" dengan kata sifat "baik". Salah satu tujuan bab ini adalah untuk menunjukkan bahwa model bebas arbitrase tidak sesuai untuk semua tujuan. Lebih lanjut, kami menunjukkan bahwa hanya karena sebuah model menggunakan pendekatan bebas arbitrase tidak berarti bahwa model itu selalu baik, bahkan untuk tujuan di mana model bebas arbitrase digunakan dengan tepat.

Kebingungan umum lainnya terjadi karena secara implisit menyamakan istilah "bebas arbitrase" dan "netral risiko." Hal ini muncul sebagian dari fakta bahwa, dalam literatur akademis dan praktisi, ada sangat sedikit makalah yang telah menerapkan teknik bebas arbitrase untuk model yang tidak dalam bentuk netral risiko. Kami menjelaskan alasannya di bawah ini. Hasil alaminya adalah bahwa istilah-istilah tersebut kadang-kadang digunakan secara bergantian. Selain itu, karena manajemen risiko kuantitatif adalah konsep yang relatif baru bagi komunitas keuangan, sebagian besar makalah terkenal hanya berfokus pada penerapan model suku bunga untuk penilaian sederhana dan masalah lindung nilai. Ini tidak memerlukan baik pendekatan realistis atau ekuilibrium untuk pemodelan. Kurangnya karya yang diterbitkan ini telah menyebabkan keyakinan yang salah bahwa arbitrase bebas, model netral risiko adalah satu-satunya model struktur istilah yang valid.

B. Kategorisasi Pendekatan Permodelan *Term*

1. Pemodelan Bebas Arbitrase

Model bebas arbitrase mengambil harga pasar tertentu seperti yang diberikan, dan menyesuaikan parameter model agar sesuai dengan harga secara tepat. Meskipun disebut model "struktur istilah", mereka pada kenyataannya tidak berusaha meniru dinamika istilah struktur. Sebaliknya, mereka mengasumsikan beberapa komputasi yang nyaman, tetapi pada dasarnya sewenang-

D. Daftar Pustaka

- Brigo, D., Mercurio, F., (2006). *Interest Rate Models, Theory and Practice*. Springer, Finance, 897-900.
- Barokah, A.R.R., (2009). *Implementasi Model Cox Ingersoll Ross Dalam Mengaproksimasi Tingkat Bunga Harian dan Harga Zero Coupon Bond*. Universitas Indonesia.
- Fischer Black dan Piotr Karasinski, "Harga Obligasi dan Opsi saat Kurs Pendek Lognormal," *Jurnal Analisis Keuangan* (Juli–Agustus 1991).
- Nopirin. 1997. *Ekonomi Moneter*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Navneet, Seetaram; Boopen, Seetana; Shalini, Ramessur & Sawkut, Rojid. 2009. Determinants of Interest Rate Spread in Mauritius, *The Business Review, Cambridge * Vol. 14*. Mauritius: University of Technology, Mauritius.

TENTANG PENULIS



Ana Fitriyatul Bilgies, S.E., M.M.

Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan. Penulis lahir di Lamongan tanggal 23 Mei 1988. Penulis adalah dosen tetap pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan. Menyelesaikan Pendidikan S1 pada jurusan manajemen pada tahun 2011 dan S2 pada tahun 2014 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim.. Dan saat ini sedang lanjut studi S3 Doktoral Manajemen di Universitas di Surabaya. Kegiatan penulis selain menulis buku buku ajar, penulis juga mengajar ekonomi dan aktif melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di berbagai daerah. Beberapa buku yang telah ditulis adalah Pengantar Manajemen Keuangan, Kewirausahaan, Bank dan Lembaga Keuangan, dan buku buku chapter diantaranya : Sumber Daya Manusia, Anggaran Perusahaan, Akuntansi, Ilmu Ekonomi, Akuntansi Manajemen, Etika Pengembangan Kepribadian. Pada tahun 2018 berhasil lulus penelitian dosen pemula yang dibiayai oleh Kemenristekdikti sebagai ketua peneliti. Bagi penulis, kegiatan menulis adalah hobi untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran tempat meningkatkan kreatifitas dan menjadikan hidup lebih produktif. Menuntut ilmu adalah taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang-ulang ilmu adalah dzikir, mencari ilmu adalah jihad.
Email: anafitriyatulbilgies@unisda.ac.id



Kurniati Karim, SE, M.Si

Lahir di Ujung Pandang, 29 September 1965, mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Konsentrasi Manajemen Keuangan dari Universitas Muslim Indonesia di Ujung Pandang Tahun 1990 dan Magister Science di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Hasanuddin Tahun 2006, Study lanjut (S3) di Universitas Bengkulu. Saat ini penulis aktif sebagai tenaga pengajar di STIE Sakti Alam Kerinci - Prov. Jambi.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Manajemen Keuangan. Selain aktif mengajar penulis juga aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kegiatan tridharma perguruan tinggi.

Email: atiekkarim299@gmail.com



Hengky Leon, S.E., M.Ak.

Lahir di Pontianak, 29 Februari 1992, sebagai Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak (UWDP), Pontianak. Berpendidikan Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Pontianak tahun 2014 dan Magister Akuntansi dari Pasca Sarjana Universitas Tanjungpura Pontianak tahun 2017. Saya mengucapkan terima kasih kepada Editor Buku yang telah membantu penulis dalam menerbitkan buku ini dan kepada Bapak Dr.M. Hadi Santoso, S.E., M.M. sebagai mentor dalam membimbing saya tentang materi dan pembahasan mengenai Manajemen Keuangan.
Email: hengkyleon11@gmail.com



Krisna Mutiara Wati, S. E., M. Sc.

Lahir di Klaten tanggal 19 Februari 1990. Penulis menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada tahun 2012 di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW Yogyakarta). Tahun 2015 penulis menyelesaikan pendidikan Magister di Universitas Gadjah Mada (UGM). Saat ini penulis merupakan seorang dosen aktif Program Studi Manajemen di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya). Beberapa mata kuliah yang diampu oleh penulis antara lain Pengantar Bisnis, Pengantar Manajemen, Statistika, dll. Penulis juga aktif dalam melakukan kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pembimbingan kegiatan kewirausahaan mahasiswa.

Email: krisna0290@gmail.com



Hj. Endang Lifchatullaillah, S.E., M.M.

Lahir di kota Jember pada tahun 1968, pernah menempuh pendidikan di SD Pagah III Jember dan SMP Negeri 1 Jember, Sekolah Menengah Ekonomi Atas lulus tahun 1986 kemudian menempuh pendidikan Strata 1 di STIE Dharma Nasional Jember dan Pasca Sarjana STIE Yapan Surabaya konsentrasi Magister Manajemen Keuangan lulus tahun 2015.

Profesi saat ini adalah dosen dengan tugas tambahan sebagai Dekan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas dr Soebandi Jember dan mendapat amanah sebagai Direktur PT Berkah Amanah Bersama serta aktif dalam organisasi di Koperasi Wanita “Mawar” Jember.

Mengikuti Literasi aktif sejak akhir tahun 2019, telah menulis buku-buku non fiksi yang bergabung dalam Penulis Literasi Nusantara dan Komunitas Dosen Penulis dan Peneliti Indonesia (KODEPENA) serta bergabung dalam literasi buku referensi di Yayasan Kita Menulis.

Email : endang@uds.ac.id



Ifah Masrifah, S.E., M.M.,

Merupakan dosen tetap Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Panca Sakti Bekasi. Mata kuliah yang diampu yaitu manajemen keuangan. Penulis juga pernah bekerja sebagai Senior

auditor dan accounting service di Kantor Akuntan Publik.

Email: ifahmasrifah189@gmail.com



Dr. Ir. Hendra Pribadi, S.P., M.P.

Lulus S1 di Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tadulako Tahun 2008, Lulus S2 di Program Studi Ilmu Kehutanan bidang Ekonomi Kehutanan Universitas Mulawarman tahun 2011. Lulus S3 di Program Studi Ilmu Kehutanan bidang Ekonomi Kehutanan Universitas Mulawarman tahun 2014. Tahun 2009 menjadi Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palu. Tahun 2015 menjadi Dosen Fakultas Kehutanan bidang ekonomi kehutanan Universitas Tadulako. Penelitian terakhir yang dilakukan adalah kajian Dampak Perhutanan Sosial Sulawesi Tengah, Studi Baseline survey Rumah Tangga di KPHP Sulawesi Tengah dan Menulis Buku Ajar Pemasaran Hasil Hutan.



Suparna Wijaya, S.E., Ak., M.M., CPA, CTA, CLI, CSF, BKP

Penulis merupakan Dosen Perpajakan pada Program Studi Diploma III Pajak, Politeknik Keuangan Negara STAN sejak tahun 2016. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga merupakan praktisi perpajakan. Beberapa buku juga telah penulis hasilkan dengan tema perpajakan. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu. Penulis juga merupakan editor atau mitra bebestari (reviewer) di berbagai jurnal yang telah terakreditasi nasional.
Email: sprnwijaya@gmail.com



Dr. Handri SE., MM

Dr. Handri, S.E., M.M. saat ini sebagai dosen tetap Universitas Islam Bandung, menyelesaikan pendidikan S3 pada program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung. Pernah sebagai ketua LPPM, Ketua Program studi dan Wakil Ketua I pada perguruan tinggi swasta, Dosen tetap Universitas Islam Bandung. Selain itu juga mengikuti kegiatan ilmiah dalam dan luar negeri antara lain ; studi banding kemajuan China dalam ekonomi dan pendidikan di Normal University, short studi to Japan. Juga aktif menulis pada jurnal nasional dan internasional, dengan keahlian keuangan, perbankan, dan metode penelitian.



Enggar Widianingrum, S.E., M.M.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu manajemen dimulai ketika duduk di bangku SMK bisnis manajemen, penulis banyak mempelajari tentang manajemen melalui beberapa mata pelajaran sehingga penulis tertarik melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi untuk mengambil studi S1 Manajemen dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi

Manajemen Stie Widya Wiwaha Yogyakarta pada tahun 2016. Adanya keinginan untuk mengabdikan di dunia pendidikan, membuat penulis kembali tertarik mendalami ilmu manajemen dan memutuskan melanjutkan studi. Kemudian penulis melanjutkan studi S2 di prodi Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas BSI Bandung yang saat ini selama dua tahun sembari bekerja di industri Pendidikan sebagai pengajar dari level sekolah menengah kejuruan sampai perguruan tinggi secara parttime. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis aktif sebagai peneliti dan penulis dibidang manajemen. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan dipublikasikan di jurnal nasional maupun seminar nasional.

Email: email_enggarwidianingrum@gmail.com



Dr. Henny Dwijayani, S.E., M.Si.

Henny Dwijayani lahir di kota Madiun Jawa Timur dan telah menyelesaikan Pendidikan S1 dan S2 dari Universitas Darul Ulum Jombang kemudian melanjutkan studi S3 di Universitas Brawijaya Malang dengan bidang konsentrasi manajemen keuangan. Penulis merupakan dosen tetap Fakultas Ekonomi Universitas Darul Ulum dan Tutor Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka. Selain menulis buku Penulis juga aktif melakukan kegiatan organisasi kampus dan luar kampus. Selama ini Penulis juga terlibat dalam forum ilmiah seperti publikasi karya ilmiah di jurnal ataupun lainnya.

Email: hennydwija@gmail.com



Setiadi, S.E., M.M., ACPA. CTA. CAAT.

Kaprodi Akuntansi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, berpengalaman di dunia Akuntan, Pajak dan Audit selama lebih dari 20 tahun. Berkiprah di Lembaga Donor PBB Global Fund, Kantor Akuntan Publik bahkan bekerja Bersama Kemenakertrans RI serta Kemenkop UMKM di SMESCO UMKM / LLP

KUKM merupakan pengalaman terbaik penulis sehingga penulis bisa memberikan manfaat di buku ini. Pemegang sertifikasi ACPA dari IAPI serta CAAT dari sertifikasi profesi akuntansi serta sebagai asesor BNSP menambah kapasitas penulis dibidangnya sehingga tidak diragunakn lagi.

Email : tedi.hartoko@gmail.com

Web : pusatintelektual@wordpress.com



Syamsu Rijal, S.E., M.Si., Ph.D

Penulis lahir di Ujung Pandang, 26 Desember 1973. Beliau lulus S1 di Program Studi Manajemen Universitas Hasanuddin Tahun 1999, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2017 beliau mendapatkan gelar Ph.D sebagai lulusan S3 pada program Economics and Business Faculty of Central China Normal university. Sekarang ini beliau merupakan dosen tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.